

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan industri *property, real esate and building construction* Indonesia turut memberikan dampak bagi perekonomian ekonomi nasional. Industri konstruksi ini banyak bersinggungan dengan sektor dibidang-bidang lain seperti material, industri logistik, industri bidang jasa, bahkan sektor keuangan dan perbankan lewat KPR ( kredit pemilikan rumah). Sehingga jika perkembangan sektor industri properti dan kosntruksi meningkat maka akan mendorong sektor lain ikut berkembang.

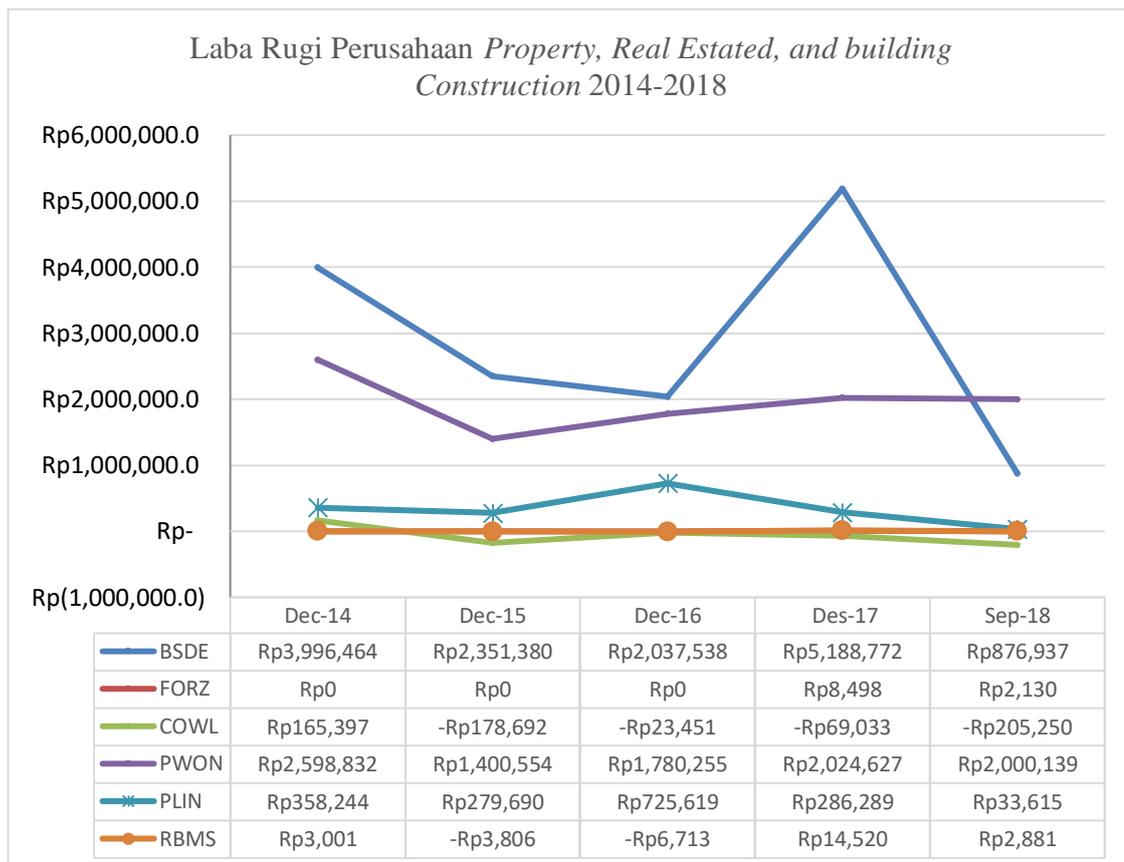
Pertumbuhan industri *Property, real estate and building construction*” ini dapat dipengaruhi melalui investasi saham. Disaat Bank Indonesia (BI) memutuskan untuk memangkas suku bunga *BI-7 Days reverse Repo Rate* (BI-7DRRR) menjadi 5,5%, Keputusan ini menjadi sentimen positif bagi indeks harga saham gabungan (IHSG) Yoyok, (2019). Penurunan suku bunga membuat investor lebih tertarik untuk berinvestasi diaset yang lebih berisiko seperti saham. semakin kecil imbal hasil dari deposito atau obligasi maka semakin besar kemungkinan investor untuk investasi di saham. Sebelum melakukan investasi maka investor akan menilai dan mencari informasi saham melalui hasil laporan keuangan setiap perusahaan untuk mengantisipasi terhadap gagal dalam investasi. Tujuan dari penyajian laporan keuangan yang dinyatakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi Rohadi, (2018). Laporan keuangan itu penting karena laporan keuangan dapat menyatakan baik buruknya kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dalam keberlangsungan hidup perusahaan. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan baik dan buruk kondisi keuangan perusahaan maka perusahaan harus menerapkan kebijakan-kebijakan yang dapat menghasilkan laporan keuangan sebenarnya. Penerapan Kebijakan akuntansi ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor Savitri, (2016) yaitu faktor jumlah dewan

komisaris, jumlah komite audit, arus kas, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, rasio *leverage*, *financial distress*, manajemen laba, *debt covenant*, pajak, biaya politis, risiko litigasi, *non-ceo family ownership*, *founder ownership*, *intensitas modal*, dan ukuran perusahaan. Dari beberapa faktor tersebut maka akan lebih ditekankan ke faktor profitabilitas, *leverage*, dan *financial distress* dalam penerapan prinsip akuntansi kehati-hatian perusahaan saat menyajikan laporan keuangan.

Konservatisme akuntansi digunakan sebagai prinsip akuntansi yang diyakini mampu mengantisipasi ketidakpastian dengan sikap kehati-hatian. Konservatisme akuntansi sendiri dilakukan dengan mempercepat pengakuan kerugian dan biaya dengan segera meskipun belum terjadi, namun tidak mengakui laba dengan segera meskipun kemungkinan terjadinya sangat besar (Fitriani, 2014). Salah satu perusahaan yang dianggap kurang dalam penerapan prinsip konservatisme akuntansi yaitu PT. Hanson International Tbk yang ada di perusahaan Bursa Efek Indonesia. Pada bulan Agustus 2019 otoritas jasa keuangan (OJK) menjatuhkan sanksi administratif kepada PT. Hanson International Tbk terbukti melakukan pelanggaran pasal 107 UUPM dan bertanggung jawab atas kesalahan penyajian laporan keuangan tahunan (LKT) akibat terjadinya manipulasi laporan keuangan pada tahun 2016. PT. Hanson International Tbk melakukan penjualan kaveline siap bangun (KASIBA) di perumahan Serpong Kencana tertanggal 14 Juli 2016 sebesar Rp 732 miliar dan pada laporan keuangan tahun 2016 tidak adanya bukti transaksi dan perjanjian perikatan penjualan kaveline siap bangun tetapi PT. Hanson International Tbk mengakui pendapatan dengan metode akrual sehingga menyebabkan pendapatan *overstated* dengan nilai material sejumlah Rp 613 miliar (Wicaksono, 2019).

Berdasarkan Kasus PT. Hanson International Tbk menyatakan lemahnya penerapan kebijakan atau prinsip konservatisme akuntansi dalam perusahaan sehingga menyebabkan *overstated* pada pendapatan dan laba rugi laporan keuangan perusahaan. Dalam hal ini, adanya kemungkinan faktor profitabilitas yang menyebabkan lemahnya penerapan konservatisme akuntansi dalam PT. Hanson International Tbk, karena jika profitabilitas di perusahaan tinggi maka ini menjadi sebuah penilaian bagi manajer perusahaan untuk menerapkan

konservatisme akuntansi dalam perusahaan agar laba perusahaan terlihat stabil dan tidak mengalami fluktuatif yang tinggi (Susilo & Aghni, 2015). Dari kasus PT. Hanson International Tbk maka ada kemungkinan tingkat profitabilitas perusahaan menurun sehingga menyebabkan manajer perusahaan melakukan manipulasi terhadap pendapatan perusahaan agar tetap terlihat laba dilaporan keuangan dan untuk menutupi kinerja yang buruk oleh manajer perusahaan. Profitabilitas ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan aset dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA), dan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal saham/ekuitas perusahaan dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE) (Sanjaya & Rizky, 2016). Untuk menghasilkan profitabilitas itu sangat penting bagi perusahaan tetapi menerapkan kebijakan itu lebih penting karena akan berpengaruh cara menetapkan strategi perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas. sehingga sebelum perusahaan menerapkan strategi, perusahaan dapat melakukan pengukuran aset untuk mengetahui sejauh mana perusahaan akan menghasilkan profitabilitas dengan menggunakan utang yang dapat membiayai aset beserta biaya tetap yang disebut rasio *leverage*. Jika dilihat dari laba rugi perusahaan yang dihasilkan beberapa perusahaan sektor *property, construction and real estated* yang mengalami fluktuatif laba yang tinggi di PT. Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) dan Plaza Indonesia Realty Tbk (PLIN) dibandingkan dengan PT. Pakuwon Jati Tbk (PWON) mengalami fluktuatif laba yang terlihat rata mulai tahun 2015-2018 ini dapat dikatakan adanya kemungkinan peningkatan penerapan konservatisme akuntansi dalam PT. PWON Tbk. Tetapi beda di PT. Forza Land Indonesia Tbk (FORZ) dan Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk (RBMS) yang mengalami penurunan laba. Kemudian di PT. Cowell Development Tbk (Cowel) dan Dengan ini ada kemungkinan perusahaan salah menetapkan strategi dalam meningkatkan profitabilitas sehingga menyebabkan laba perusahaan menurun hingga mengakibatkan rugi pada perusahaan.



**Grafik 1.1** Laba Rugi Perusahaan sektor *propetry, real estated, and building construction* (Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

*Leverage* digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang yang disertai beban tetap (Maharani & Kristanti, 2019). Perusahaan yang mengandalkan utang sebagai pembiayaan aset-aset perusahaan untuk menghasilkan laba maka perusahaan harus menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dalam perusahaan untuk memudahkan perusahaan mengambil keputusan dan menilai sejauh mana perusahaan dapat membiayai aset dengan utang perusahaan sehingga perusahaan tidak mengalami *financial distress* yang dapat dikarenakan perusahaan tidak dapat memenuhi pembayaran kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek beserta biaya bunga dari kewajiban. Seperti PT Forza Land Indonesia Tbk (FORZ) yang menyatakan adanya penundaan kewajiban pembayaran utang (PKPU) sementara sejak awal Juli 2019 (Banjarnahor, 2019).

*Financial distress* merupakan suatu kondisi keuangan perusahaan yang sedang dalam bermasalah, dimana perusahaan tidak mampu memenuhi jadwal pembayaran kewajiban yang sudah jatuh tempo dan kewajiban *leverage* beserta

biaya tetap (Fitri, 2015). Indikator *financial distress* dapat dilihat melalui analisis aliran kas, analisis strategi perusahaan dan laporan keuangan perusahaan. Dengan hal ini adanya kemungkinan PT. FORZ Tbk menggunakan aset dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan menyebabkan rasio *leverage* yang tinggi beserta biaya bunga sehingga perusahaan tidak dapat memenuhi pembayaran kewajiban dan meminta untuk adanya penundaan kewajiban pembayaran utang (PKPU) (Banjarnahor, 2019). Begitu pula dengan PT. COWEL Tbk yang mengalami rugi bersih terus menerus yang dapat disebabkan kesalahan dalam penetapan strategi oleh manajer perusahaan mengakibatkan perusahaan tidak dapat menghasilkan laba Sehingga menyebabkan investor tidak dapat menerima pembayaran deviden. Dengan ini ada kemungkinan kedua perusahaan tersebut sedang mengalami *financial distress* yang dapat disebabkan kurangnya penerapan prinsip konservatisme akuntansi dalam perusahaan.

Perbedaan Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel independen dan sampel. variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *leverage*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan *property, real estated, and building construction* pada Bursa efek Indonesia. Sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan variabel likuiditas dan sampelnya berfokus pada perusahaan manufaktur Bursa efek Indonesia. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa profitabilitas dan *financial distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi Nila Choiriyah, (2016). Ada juga penelitin yang bertentangan dengan penelitian Nila Choiriyah (2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi Abdurrahman & Ermawati,( 2018).

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan Penelitian ini hendak mengetahui bentuk empiris bagaimana **“PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN FINANCIAL DISTRES TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI”**. Objek penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor *“Property, real estate and building construction”* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Prinsip konservatisme akuntansi dalam menyajikan laporan keuangan yang akrual.
2. Perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi dan yang tidak menerapkan konservatisme akuntansi.
3. Kebijakan konservatisme akuntansi dalam mempengaruhi kinerja perusahaan.
4. Kinerja perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas.
5. Perusahaan yang meningkatkan profitabilitas dengan mempertimbangkan rasio *leverage* dan tidak mempertimbangkan dengan *leverage*.
6. *Financial distress* dapat diukur dari laba rugi dan *leverage* perusahaan.
7. Rasio *leverage* yang tinggi dapat menyebabkan *financial distress*.
8. Profitabilitas perusahaan yang rendah dapat menyebabkan *financial distress*

## 1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan sektor *Property, real estate and building construction* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.
2. Penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan sektor *Property, real estate and building construction* di Bursa Efek Indonesia dengan status saham telah tercatat di bursa efek lebih dari 10 tahun.
3. Laporan keuangan tahunan yang lengkap dan telah di audit sesuai dengan objek penelitian 2014-2018.
4. Penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan sektor *Property, real estate and building construction* di Bursa Efek Indonesia yang berstatus saham “Utama”
5. Variabel yang diteliti hanya berfokus pada profitabilitas dengan rasio *return on asset* (ROA), *leverage* dengan *debt to asset ratio* (DAR) dan *financial distress* dengan *z-score*.
6. Konservatisme akuntansi diuji dengan metode nonakrual operasional.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka terdapat beberapa rumusan masalah yaitu :

1. Apakah rasio ROA berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi di perusahaan *Property, real estate and building construction* di bursa efek Indonesia ?
2. Apakah rasio DAR berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi di perusahaan *Property, real estate and building construction* di Bursa efek Indonesia ?
3. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi di perusahaan *Property, real estate dan building construction* di bursa efek Indonesia ?

#### **1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio ROA terhadap konservatisme akuntansi di perusahaan *Property, real estate and building construction* di bursa efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio DAR terhadap konservatisme akuntansi di perusahaan *Property, real estate and building construction* di bursa efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi di perusahaan *Property, real estate and building construction* di bursa efek Indonesia.

##### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

###### **1. Manfaar Teoritis**

Hasil Penelitian praktek ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran berdasarkan semua ilmu yang sudah dipelajari dalam perkuliahan dan juga dapat meningkatkan pola pemikiran dalam mencari dan menentukan solusi yang akan dihadapi.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak manajemen untuk menentukan dan mengambil keputusan yang dapat membantu perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan dengan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi.

### **b. Bagi investor**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat membantu para investor dalam membuat keputusan investasinya, sehingga lebih berhati-hati mengambil informasi yang disajikan pada laporan keuangan perusahaan.

### **c. Bagi kreditor**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat membantu kreditor dalam menilai laporan keuangan perusahaan yang melakukan penyajian laporan keuangan dengan prinsip konservatisme atau tidak.

